



KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, *DEBT DEFAULT*, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI *AUDIT GOING CONCERN* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019)

Irawati Sardi¹, Silvi Reni Cusyana², Amrizal^{3(*)}

¹⁻³Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Abstract

This study aims to examine the influence of financial condition, debt default, and audit opinions prior year in the miscellaneous sectors of the acceptance going concern opinion. This study using secondary data sources with two data collection techniques, using financial document and literature review. The result of this study regarding financial condition has a significant effect to acceptance of going concern audit opinions. Debt default and audit opinions of prior year do not have significant effect to acceptance of going concern audit opinions in miscellaneous sectors listed at Indonesia stock exchange in the year 2015 – 2019.

Kata Kunci: Going concern opinions, Net profit margin, Debt to equity ratio, Audit opinions of prior year

Informasi Artikel:

Dikirim: 13 Maret 2021

Ditelaah: 17 April 2021

Diterima: 18 April 2021

Publikasi daring [online]: 31 Desember 2021

Juli-Desember 2021, Vol 10 (2): hlm 138-146

©2021 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved

(¹) Korespondensi: amrizalkotoo@yahoo.co.id (Amrizal), Irawatisardi@gmail.com (Irawati Sardi)

PENDAHULUAN

Going concern atau kelangsungan hidup suatu Perusahaan, selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen untuk membawa Perusahaan tersebut agar tetap bertahan selama mungkin. Secara tidak langsung manajemen bertanggungjawab atas kelangsungan hidup Perusahaan (Anita, 2017). Pendapat yang diberikan auditor pada laporan keuangan yang telah diperiksa akan menjadi gambaran kinerja dan kondisi keuangan selama periode tersebut, hal ini akan menjadi informasi yang penting bagi investor maupun calon investor sebelum membuat keputusan investasi. Berdasarkan pernyataan Zulfikar & Syafrudin (2013) penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit, akan membantu para pemakai laporan keuangan untuk dapat menentukan keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Tabel 1. Kinerja Sektor Aneka Industri

TAHUN	JMISC			KET
	IHSG	IDR	%	
2014	1.307,07	102,06	8,47	Meningkat
2015	1.057,28	(249,79)	(19,11)	Menurun
2016	1.370,63	313,35	29,64	Meningkat
2017	1.381,18	10,55	0,77	Meningkat
2018	1.394,43	13,25	0,96	Meningkat

Sumber: data diolah, 2020

Industri Manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu sektor yang bergerak di bidangnya adalah sektor aneka Industri, yang di dalamnya terdapat sub sektor mesin & alat berat, otomotif & komponennya, tekstil & garmen, kabel, alas kaki,elektronika, dan lainnya. Berdasarkan tabel 1 mengenai Kinerja sektor aneka industri di tahun 2014 - 2018, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan sektor aneka industri berfluktuatif. Tahun 2015 sektor aneka industri mengalami penurunan yang cukup besar sekitar 19,11%. Banyak faktor yang mempengaruhi merosotnya IHSG di tahun 2015, salah satunya, yaitu melemahnya pertumbuhan ekonomi di kuartal I-2015 di level 4,7%, hal ini berpengaruh pada penurunan performa perusahaan yang berada di lantai saham sebesar 4,7%. Namun satu tahun setelahnya kembali meningkat cukup tinggi menjadi 29,64%. Tahun 2018 kinerja perusahaan meningkat 0,96% dari tahun sebelumnya sebesar 0,77%. Namun selama 9 bulan terakhir perusahaan kembali mengalami penurunan sekitar 16,05%.

Perusahaan besar di sektor aneka industri yang mengalami penurunan adalah PT. Astra Internasional (ASII) dari sub sektor otomotif dan komponennya, selama tahun 2019 saham ASII melemah sekitar 15,81%, dan penjualan ASII juga menurun 8% dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan bersih perusahaan sebesar 1%. Selain PT. Astra Internasional, dalam sektor aneka industri adalah sub sektor tekstil dan garmen PT. Sri Rejeki Isman (SRIL) yang mengalami penurunan sebesar 27,37%. Faktor yang menyebabkan menurunnya IHSG dan beberapa kinerja perusahaan manufaktur di tahun 2019 adalah menurunnya permintaan barang produksi dalam negeri, menurunnya tingkat penjualan ekspor

sebesar 0,21 %. Kedua perusahaan sektor anekaindustri ini mengalami penurunan pada tahun 2019, namun dalam laporan keuangan yang telah diaudit menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Faktor yang menyebabkan menurunnya IHSG dan beberapa kinerja perusahaan manufaktur di tahun 2019 adalah menurunnya permintaan barang produksi dalam negeri, menurunnya tingkat penjual ekspor sebesar 0,21 %.

Pemilihan sektor aneka industri sebagai objek penelitian karena kinerja sektor aneka industri fluktuatif di mana selama 5 tahun terakhir telah mengalami penurunan kinerja dua kali di tahun 2015 dan 2019. Judul yang diangkat dari penelitian ini adalah "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, *Debt Default*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019)".

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Pada prosesnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan data, penyusunan, pengolahan, dan proses penyelesaian. Variabel yang digunakan adalah, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen, yaitu kondisi keuangan perusahaan (X_1) dengan indikator pengukurannya adalah rasio profitabilitas yang difokuskan pada *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan, *debt default* (X_2) dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan, opini audit tahun sebelumnya (X_3) dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai indikatornya dimana 0 untuk opini *non going concern* dan 1 untuk opini *going concern*. Variabel dependen ini adalah Opini audit *going concern* (Y) dengan indikator yang digunakan berupa variabel *dummy* di mana 0 untuk opini *non going concern* dan 1 untuk opini *going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	60	-27,49	20,21	3,6428	8,74451
DER	60	-221,45	282,30	13,7563	81,08102
OPAS	60	0	1	,10	,303
GC	60	0	1	,15	,360
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang valid sebanyak 60 data, dengan penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut, Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel X1 atau kondisi keuangan perusahaan sebesar 3,6428 dengan standar deviasi 8,74451. Nilai minimum sebesar - 27,49 diperoleh oleh sub sektor tekstil & garmen, yaitu PT. Asia Pacific Investama (MYTX) dan untuk nilai maksimum sebesar 20,21 diperoleh oleh sub sektor otomotif & komponennya, yaitu PT. Selamat Sempurna Tbk(SMSM) . Hasil pengolahan data menunjukkan nilai minimum dari variabel *debt default* sebesar - 221,45 dan nilaimaksimum sebesar 282,30 dicapai oleh sub sektor Alas Kaki, yaitu PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA).

Rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 13,7563 dengan standar deviasi sebesar 81,080102. Hasil pengolahan data untuk variabel ini diperoleh rata-rata sebesar 0,10 dengan standar deviasi 0,303. Nilai maksimum 1 dengan nilai minimum 0 merupakan ketentuan dari variabel *dummy*. Pada penelitian ini terdapat dua perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, yaitu MYTX dan SSTM. Kedua Perusahaan ini berasal dari sub sektor tekstil & garmen. Hasil pengolahan data variabel Opini Audit *Going Concern* diperoleh nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0 yang merupakan ketentuan dari variabel *dummy*. Rata-rata dari data yang diperoleh sebesar 0,15 dengan standar deviasi sebesar 0,360.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficient ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,166	,037		4,448	,000		
	NPM	-,019	,004	-,466	-4,939	,000	,816	1,226
	DER	,000	,000	,092	1,014	,315	,874	1,144
	OPAS	,482	,118	,405	4,069	,000	,733	1,363

a. Dependent Variable: GC

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 pada tabel 2. di atas menunjukan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini menunjukan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 di mana nilai variabel kondisi keuangan 0,816 dan 1,226, *debt default* 0,874 dan 1,144, opini audit tahun sebelumnya 0,733 dan 1,363, maka dapat diartikan bahwa H0 diterima karena tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel (tidak adanya gejala multikolinearitas).

3. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai kelayakan model regresi

Tabel 4. Menilai kelayakan model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,351	8	,719

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3. menunjukan hasil perhitungan *chi-square* pada *hosmer and lemeshow's test* menunjukan nilai 5,351 dengan probabilitas signifikansi 0,719 yangartinya > dari tingkat sigifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mampu memprediksi nilai hipotesis atau H0 dapat diterima.

b. Menilai keseluruhan model

Tabel 5. -2 Log likelihood Awal (Block Number 0)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	51,650	-1,400
	2	50,734	-1,701
	3	50,725	-1,734
	4	50,725	-1,735

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 50.725
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS 25

Tabel 6. -2 Log likelihood Akhir (Block Number 1)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	NPM	DER	OPAS
Step 1	1	29,136	-1,336	-,077	,002	1,928

Tabel 6. Lanjutan

2	19,525	-1,905	-,159	,004	2,064
3	15,224	-2,384	-,268	,006	1,908
4	13,030	-2,835	-,416	,007	2,091
5	12,184	-3,280	-,565	,006	2,836
6	12,058	-3,562	-,646	,006	3,313
7	12,055	-3,624	-,660	,006	3,396
8	12,055	-3,627	-,661	,006	3,398
9	12,055	-3,627	-,661	,006	3,398

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 50.725
d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS 25

Pada dua tabel di atas, yaitu tabel 5. dan tabel 6. menunjukkan nilai -2 Log likelihood awal (Block Number 0) adalah 50,725 dan nilai -2 Log likelihood akhir (Block Number 1) adalah 12,055. Berdasarkan hasil uji ini terdapat penurunan nilai -2 Log likelihood yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Tabel klasifikasi

Pada tabel 6. di atas menunjukkan kemampuan prediksi perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebesar 88,9%. Berdasarkan hal tersebut, dengan model regresi yang digunakan terdapat 8 perusahaan (88,9%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 9 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Sedangkan kemampuan prediksi perusahaan yang menerima opiniaudit *non going concern* 98,0%. Bersadarkan hal tersebut, dengan model regresi yang digunakan terdapat 50 perusahaan (98,0%) yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern* atau wajar tanpa pengecualian dari total 51 perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan model memprediksi hasil hipotesisnya sebesar 96,7%.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi logistik pada telah diperoleh persamaan regresisebagai berikut :

$$Y = -3,627 - 0,661 \text{ (NPM)} + 0,006 \text{ (DER)} + 3,398 \text{ (OPAS)}$$

a. Uji t (Parsial)

Tujuan dilakukannya uji secara parsial adalah untuk mengkaji variabel independen secara individu memiliki pengaruh dengan variabel dependen. Tingkat Sig. Dari pengujian ini adalah 0,05. Berikut hasil analisis dari masing-masing variabel:

H1 : Ha1 diterima Ho1 ditolak, ini artinya *net profit margin* memiliki

pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
H2 : Ha₂ ditolak Ho₂ diterima, ini artinya *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
H3 : Ha₃ ditolak Ho₃ diterima, ini artinya opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Omnibus Test)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	38,670	3	,000
	Block	38,670	3	,000
	Model	38,670	3	,000

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 9. di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel independen yang digunakan, yaitu *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell RSquare	Nagelkerke R Square
1	12,055 ^a	,475	,833

Sumber : Output SPSS 25

Pada tabel 10. di atas, nilai *Nagelkerke's R Square* yang dihasilkan sebesar 0,833atau sebesar 83,3%. Artinya kemampuan *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan opini audit tahun sebelumnya dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sebesar 83,3% sedangkan sisanya 16,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan data, penyusunan, pengolahan, dan proses penyelesaian. Variabel yang digunakan adalah, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen, yaitu kondisi keuangan perusahaan (X₁) dengan indikator pengukurannya adalah rasio profitabilitas yang difokuskan pada *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan, *debt default* (X₂) dengan indikator *debt to equity ratio* (DER), dan Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan indikator variabel *dummy*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,024 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan apabila *net profit margin* perusahaan menurun maka terdapat kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,550 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dapat dikatakan bahwa auditor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan modal ketika memberika opini audit *going concern* melainkan melihat dari kondisi keuangan secara keseluruhan.

Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,167 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kemungkinan bagi perusahaan untuk dapat menerima. *Net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel independen ini dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sebesar 0,833 atau 83,3%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, dapat disarankan bagi pihak manajemen perusahaan hendaknya lebih mengetahui tanda-tanda kebangkrutan usaha agar dapat mempersiapkan strategi, bagi investor hendaknya sebelum berinvestasi melakukan analisis fundamental terlebih dahulu, agar terhindar dari kemungkinan berinvestasi dari perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan dan menyebabkan kerugian. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, dapat lebih memperluas objek penelitian, serta menggunakan variabel yang berbeda dengan indikator yang juga berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Annisa, dan Prita Andini. 2015. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010- 2014). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 4. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

- Hery.(2017).Auditing and Asurans Intergrated and Comprehensive Edition. Jakarta : PT. Grasindo.
- Investing.com. 2019. “Kinerja Sektor Industri Bursa Efek Indonesia”. <https://id.investing.com/analysis/kinerja-sektor-industri-bursa-efekindonesia-200210643>. diakses pada 1 februari 2021 pukul 15:21.
- Kontan.co.id. 2019. “Ini penyebab anjloknya kinerja indeks manufaktur sejak awal tahun”. <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-anjloknya-kinerjaindeks-sektor-manufaktur-sejak-awal-tahun?page=1>. diakses pada 04 februari 2021 pukul 15:54 WIB.
- Kontan.co.id. 2019. “Penyebab bisnis otomotif Astra Internasional (ASII) tertekan selama tahun 2019”. <https://investasi.kontan.co.id/news/penyebab-bisnis-otomotif-astra-international-asii-tertekan-sepanjang-2019?page=1>. diakses pada 05 Februari 2021 pukul 16:38 WIB.
- Merdeka.com. 2015. “Kinerja IHSG 2015 sempat cetak harga tertinggi lalu terperosok”. <https://www.merdeka.com/uang/kinerja-ihsg-2015-sempt- cetak-sejarah-tertinggi-lalu-terperosok.html>. diakses pada 04 februari 2021 pukul 15:25 WIB.
- Pratama, Widya Citra. 2016. Pengaruh debt default, audit tenure, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah tahun 2011-2015. Skripsi. Diterbitkan. FEB UIN Syarifhidayatullah Jakarta
- Rahim, Syamsuri. 2016. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 11 (hlm 75 - 82). Sulawesi Selatan: Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia.
- Safitri, R. (2017). pengaruh kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opinion shopping, kualitas audit, audit client tenure, debt default dan audit lag terhadap penerimaanopini going concern. jom Fekon Vol.4 No.1, 1376.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. 2015. Kualitas Audit dan Pengukuranya. Bandung : Alfabeta.